

Implementasi *Student-Based Learning* Berbasis Alam sebagai Alternatif Pembelajaran

Ummu Rachma Ulinnuha¹⁾, Rahmi Munfangati²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Implementasi., Sekolah Alam., Alternatif., Pembelajaran.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *student-based learning* berbasis alam sebagai alternatif pembelajaran saat masa pandemi di daerah desa yang memiliki keterbatasan sinyal internet, implementasi model pembelajaran sekolah alam untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah dan menanamkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan alam. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 5A dan 5B Sekolah Dasar Negeri Keseneng, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah pada tanggal 24 Mei 2021, dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan deskriptif kualitatif. Sebagian besar siswa merasa senang, bersemangat, dan antusias dalam menjalankan pembelajaran model sekolah alam ini. Terlihat dari data nilai-nilai pada 4 POS yang menunjukkan bahwa siswa berminat untuk belajar di luar sekolah dengan berbasis alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan metode Sekolah Alam dapat meningkatkan minat belajar siswa yang mana merupakan kunci keberhasilan dalam hal belajar-mengajar di dunia pendidikan.

How to Cite: Ulinnuha, U.R., & Munfangati, R. (2021). Implementasi *Student-Based Learning* Berbasis Alam sebagai Alternatif Pembelajaran. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki hakikat yang erat pada manusia yaitu menjadi kebutuhan dan kewajiban setiap insan manusia. Sebagai individu pasti memerlukan sebuah pendidikan yang mana dapat mengembangkan diri melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman maka dua hal yang sangat penting yaitu adanya membangun rasa kemauan atau minat belajar dan membangun pemikiran atau ide kreatifitas yang mana nantinya akan berperan dalam peningkatan kompetensi individu, sehingga menjadi bekal untuk dapat meningkatkan daya saing dalam menghadapi tuntutan dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang.

Dewasa ini sudah mulai menyebar pola pendidikan yang kini beralih dari *teacher-based learning* yang berfokus pada guru menjadi *student-based learning* dengan berfokus pada keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran. Perubahan proses pembelajaran ini mulai diterapkan sejak Kemendikbud mengeluarkan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013 atau yang biasa disingkat Kurtilas. Kurikulum 2013 menerapkan proses belajar-mengajar dengan menekankan siswa secara aktif untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, dan guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator dan pengarah peserta didik. Kurikulum 2013 tidak bernilai ataupun bermakna jika tidak diimplementasikan pada dunia pendidikan secara langsung pada proses pembelajaran. Maka dari itu, implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebagai perwujudan rencana program tersebut.

Salah satu bentuk implementasi dari *student-based learning* yaitu dengan menggunakan model Sekolah Alam yang merupakan wujud alternatif strategi pembelajaran inovatif yang bersifat *experiential*, dimana proses pembelajarannya lebih memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar. Model pembelajaran sekolah alam menerapkan konsep pengembangan pendidikan secara alami. Proses pembelajaran dalam model sekolah alam sangat memperhatikan potensi setiap individu, mulai dari kebebasan berekspresi, berkreasi,

bersosial, berinovasi, yang mana itu semua untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini menumbuhkan kemauan pada diri siswa dalam hal belajar, sehingga memungkinkan terciptanya konsep pembelajaran yang menyenangkan. Secara naluri, belajar di alam terbuka atau alam sekitar dapat menumbuhkan suasana tanpa rasa tekanan dan kebosanan. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman baru yang konkret sekaligus membangun diri yang memiliki imajinasi positif terkait lingkungan dan manusia.

Model pembelajaran *student-based learning* berbasis alam yang digunakan saat praktik lapangan PLP 2 Universitas Ahmad Dahlan yang merupakan rekognisi dari Program Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021 dari Kampus Merdeka Kemendikbud, yaitu Sekolah Alam dengan melakukan pembelajaran di luar kelas dan berorientasikan pada alam di lingkungan sekitar SDN Keseneng yang masih asri. Terdapat beberapa kebun dan lahan pertanian di sekitar lingkungan SDN Keseneng yang mana dapat digunakan sebagai sarana belajar-mengajar yang inovatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Selama pandemi berlangsung, kegiatan belajar-mengajar di SDN Keseneng dilakukan secara daring menggunakan *WhatsApp Group* kelas dan *Home Visit* dengan cara guru mendatangi beberapa sanggar yang berisikan kelompok belajar bagi siswa yang belum memiliki fasilitas gawai ataupun keterbatasan sinyal internet yang kurang stabil. Tidak hanya itu terkadang jika ada mata pelajaran yang dirasa sulit untuk dibahas secara daring, maka guru akan mengumpulkan dan mengelompokkan siswa di sanggar dan belajar secara *Home Visit* dengan protokol kesehatan. Hal ini membuat siswa jenuh akan belajar selama pandemi yang sudah berlangsung selama 1,5 tahun belakangan ini. Sebagai mahasiswa Kampus Mengajar yang diberi kepercayaan oleh banyak pihak untuk memajukan pendidikan di Indonesia, maka peneliti dan kelompok mengadakan kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan model Sekolah Alam yang dapat digunakan tanpa menggunakan gawai dan sinyal internet serta dapat dilakukan di daerah pedesaan seperti desa Keseneng yang memiliki lingkungan alam yang luas, asri, bersih, dan sejuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan deskriptif kualitatif. Tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat dicapai dengan proses pengkajian yang terdiri dari 5 tahap, yakni: observasi, perencanaan, praktik lapangan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 5A dan 5B Sekolah Dasar Negeri Keseneng, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah pada tanggal 24 Mei 2021, dilakukan di lingkungan sekitar SDN Keseneng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, praktik lapangan, dan tes tertulis berupa posttest, dan hasil nilai kreatifitas dan penampilan peserta didik. Instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (a) laporan observasi kegiatan pembelajaran atau praktik lapangan (b) lembar observasi aktivitas siswa, (c) lembar posttest, (d) lembar hasil nilai siswa.

Pelaksanaan kegiatan model pembelajaran Sekolah Alam terdiri dari 4 POS yang berbeda setiap materi dan tugasnya. POS 1 merupakan pembelajaran tentang IPA, POS 2 tentang melatih konsentrasi siswa dengan permainan menebak warna, POS 3 tentang melatih kreatifitas siswa dengan membuat yel-yel kelompok dan membuat kolase dari bahan-bahan alam di lingkungan sekitar, terakhir POS 4 tentang melatih kekompakkan siswa dengan menampilkan yel-yel kelompok masing-masing.

HASIL

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Nilai Posttest pada POS 1

Daftar Kelompok	Nilai Posttest pada POS 1
Kelompok 1	100
Kelompok 2	97
Kelompok 3	100
Kelompok 4	100

Kelompok 5	97
Kelompok 6	100

Pada Tabel 1., merupakan hasil posttest siswa siswi kelas 5A dan 5B secara berkelompok pada POS 1.

Tabel 2. Hasil Nilai Posttest pada POS 2

Daftar Kelompok	Nilai Posttest pada POS 2
Kelompok 1	60
Kelompok 2	100
Kelompok 3	60
Kelompok 4	100
Kelompok 5	20
Kelompok 6	100

Pada Tabel 2., merupakan hasil posttest siswa siswi kelas 5A dan 5B secara berkelompok pada POS 2.

Tabel 3. Hasil Nilai Kolase pada POS 3

Daftar Kelompok	Nilai Kolase pada POS 3
Kelompok 1	85
Kelompok 2	95
Kelompok 3	80
Kelompok 4	80
Kelompok 5	80
Kelompok 6	90

Pada Tabel 3., merupakan hasil seni kolase siswa siswi kelas 5A dan 5B secara berkelompok pada POS

3.

Tabel 4. Hasil Nilai Penampilan pada POS 4

Daftar Kelompok	Nilai Penampilan pada POS 4
Kelompok 1	85
Kelompok 2	85
Kelompok 3	85
Kelompok 4	85
Kelompok 5	85
Kelompok 6	95

Pada Tabel 4., merupakan hasil penampilan yel-yel siswa siswi kelas 5A dan 5B secara berkelompok pada POS 4.

PEMBAHASAN

Observasi

Sebelum memutuskan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan model Sekolah Alam, hal yang dilakukan terlebih dulu yaitu observasi kepada siswa, guru, dan lingkungan alam sekitar sekolah. Dimulai dari melakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswi kelas 5A dan 5B SDN Keseneng tentang apa itu sekolah alam, pernah atau belum pernah diadakan sekolah alam sebelumnya, lingkungan alam sekitar sekolah yang mendukung sebagai sarana kegiatan sekolah alam, dan ketertarikan peserta didik terkait pembelajaran dengan model sekolah alam. Kemudian observasi kepada guru kelas, hasilnya belum pernah mengadakan atau merencanakan kegiatan sekolah alam sebelumnya, tetapi mendukung adanya kegiatan itu untuk dilakukan saat penelitian. Dilanjutkan dengan observasi lingkungan dengan mengamati alam di sekitar sekolah diantaranya, kawasan pertanian sayuran perkebunan milik penduduk sekitar yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Lingkungan alam sekitar sekolah dilihat cukup strategis untuk mengadakan kegiatan pembelajaran berbasis alam karena jaraknya yang tidak terlalu jauh, medannya yang tidak terlalu curam dan rusak, sehingga saat POS 1 dan 2 bisa bertempat di pinggir jalan Kawasan pertanian dan

perkebunan warga sekitar. Kemudian untuk POS 3 dan 4 bertempat di lapangan dekat sekolah dan juga pertanian perkebunan warga setempat.

Perencanaan

Dalam merencanakan kegiatan ini pastinya perlu meminta persetujuan dari pihak sekolah terutama kepada Kepala Sekolah SDN Keseneng yaitu Bapak Marjuki, S.Pd., hingga disetujui dan didukung penuh dengan syarat protokol kesehatan tetap dilaksanakan. Kemudian menyusun rundown kegiatan pembelajaran tersebut dengan menyusun pembagian waktu, materi tiap POS, tugas tiap POS penilaian tiap POS, dan arah perjalanan dari pertanian perkebunan warga hingga ke lapangan desa sambil mengamati lingkungan. Hingga pembuatan pengumuman terkait Sekolah Alam secara online melalui guru kelas lalu diteruskan ke *WhatsApp Group* kelas 5A dan 5B.

Praktik Lapangan

Hal pertama yang dilakukan dalam memulai kegiatan Sekolah Alam yaitu pengkondisian siswa-siswi yang sudah hadir di dalam sekolah sekitar pukul 07.00 WIB. Setelah banyak siswa-siswi yang sudah hadir, lalu dimulai dengan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Selanjutnya dijelaskan mengenai tata pelaksanaan kegiatan sekolah alam, mulai materi tiap POS, tugas tiap POS, tugas untuk mengambil bahan-bahan dari alam sekitar saat dalam perjalanan untuk kolase, sampai pertemuan di lapangan desa. Peraturan dan tata tertib juga tak lupa untuk dijelaskan dan dipahami untuk semua siswa.

Diawali dengan POS 1 yaitu terdapat salah satu mahasiswa yang akan menjelaskan mata pelajaran IPA tentang struktur tulang daun yang terdapat di alam sekitar sekolah dengan menggunakan objek yang asli. Tulang daun yang diajarkan yaitu seperti menjari, sejajar, menyirip dan lain sebagainya. Penilaian pada POS 1 menggunakan posttest dengan cara menjawab pertanyaan berserta contohnya setelah mahasiswa pemateri selesai menjelaskan dan berdiskusi serta tanya jawab mengenai struktur tulang daun yang sudah dibawa. Pada POS 1 ini siswa-siswi sangat interaktif satu sama lain dan kepada mahasiswa pemateri juga. Dengan menggunakan metode ini para siswa menjadi bertambah pengalaman terkait belajar di ruang terbuka dan melihat objek dalam pembelajaran secara langsung. Pada data hasil penilaian di Tabel 1., terlihat bahwa terdapat 4 kelompok yang mendapatkan nilai 100 dan 2 kelompok yang mendapatkan nilai 97. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa-siswi cukup aktif dan fokus dalam memahami pelajaran IPA atau alam tentang struktur tulang daun di sekitar lingkungan alam sekolah, sehingga nilai semua kelompok dapat mencapai 96 keatas.

Selanjutnya pada POS 2 yaitu terdapat mahasiswa pemateri lain yang bertugas di POS tersebut untuk memandu permainan untuk melatih konsentrasi peserta didik, dengan cara menunjukkan 5 lembar kertas bertuliskan kata-kata warna yang berbeda, namun kata-kata warna tersebut tertulis dengan warna yang berbeda dari warna aslinya. Misalkan terdapat tulisan kata "MERAH" tetapi warna pada kata warna tersebut adalah kuning, contoh: "MERAH, HIJAU, KUNING", dan seterusnya. Kemudian setiap kelompok diminta untuk tidak menuliskan warna asli pada saat pemateri sedang membuka lembaran kertas tersebut, setelah pemateri selesai barulah setiap kelompok mengisi apa warna asli yang diingat tadi, pada kertas lembar jawab kelompok masing-masing. Pada data hasil Tabel 2., terdapat 3 kelompok mendapatkan nilai 100 dari 5 pertanyaan dengan jawaban benar semua, 2 kelompok mendapatkan nilai 60 dengan jawaban benar 3, dan 1 kelompok mendapatkan nilai 20 dengan jawaban benar 1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal melatih konsentrasi sebagian siswa ada yang dapat mengikuti dengan baik dengan hasil yang maksimal dan sebagian lagi belum bisa mengikuti dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selama perjalanan dari POS 1 ke POS 2 lalu menuju POS 3 semua siswa berlatih untuk membuat yel-yel kelompok masing-masing sekreatif mungkin dengan nada dan gerakan yang seirama dan juga mengambil beberapa tanaman kering ataupun tanaman yang sudah jatuh seperti dedaunan, bunga-bungan yang sudah jatuh, akar-akar kering, batang-batang kering, dan sejenisnya. Semua bahan-bahan tersebut untuk digunakan pada tugas menyusun kolase di POS 3 dengan gambar yang sudah disiapkan oleh kelompok mahasiswa dan semua gambar berbeda-beda pada setiap kelompok. Siswa diberi waktu kurang lebih 20 menit untuk menyelesaikan seni kolase dengan memanfaatkan benda-benda alam sekitar yang sudah tidak terpakai tanpa merusak lingkungan alam sekitar sekolah. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, lalu tugas tersebut dikumpulkan kepada mahasiswa dan sambil menunggu penilaian, siswa diminta untuk menuju ke POS 4. Dari data hasil nilai kolase pada Tabel 3., dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam seni berkolase

ternyata cukup unik dan kreatif walaupun menggunakan bahan-bahan seadanya yang terdapat di alam, namun hasil dari kolase siswa dapat diapresiasi dengan nilai 80 sampai 95 pada setiap kelompok.

Pada POS 4 yaitu penampilan yel-yel yang sudah dibuat oleh setiap kelompok. Untuk kelompok yang maju menampilkan yel-yelnya dipilih secara acak. Semua siswa berlomba-lomba untuk berusaha penuh menjaga kekompakkan pada kelompoknya masing-masing demi penampilan yel-yel yang memuaskan. Dari Tabel 4., hasil penilaian penampilan yel-yel setiap kelompok mendapatkan nilai yang memuaskan juga, yakni 85 dan 95 yang mana dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ternyata butuh pancingan sesuatu yang membuat minat belajar siswa meningkat dan tertanam kerja sama yang baik antar siswa pula.

Setelah semua POS telah dilewati dan terlaksanakan dengan baik, semua siswa diminta untuk beristirahat dengan duduk bersilah berpola lingkaran di tepi lapangan. Semua siswa yang membawa bekal boleh memakan bekalnya dan siswa yang ingin membeli makanan ringan di sekitar lapangan juga diizinkan. Lalu setelah selesai beristirahat, kegiatan selanjutnya yaitu refleksi santai terkait kegiatan pembelajaran model Sekolah Alam. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait kegiatan tadi yang sudah dilakukan. Sebagian besar siswa merasa senang, bersemangat, dan antusias dalam menjalankan pembelajaran model sekolah alam ini. Terlihat dari data nilai-nilai pada 4 POS yang menunjukkan bahwa siswa berminat untuk belajar di luar sekolah dengan berbasis alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis alam dengan menggunakan metode Sekolah Alam dapat meningkatkan minat belajar siswa yang mana merupakan kunci keberhasilan dalam hal belajar-mengajar di dunia pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan di Indoensia dapat meningkat secara bertahap bermula dari tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar di Indoneisa.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kemendikbud yang sudah menyelenggarakan salah satu program Kampus Merdeka yakni Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021, karena dengan adanya Kampus Mengajar maka SKS PLP II dapat direkognisi atau dikonversi. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang sudah membantu mahasiswa dalam menjalankan program Kampus Mengajar dan menyediakan fasilitas rekognisi 12 SKS salah satunya PLP II pada Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP II Kampus Mengajar UAD yang sudah membimbing dari mulai awal kegiatan hingga proses luaran artikel ini selesai. Terima kasih kepada pihak sekolah SDN Keseneng yang sudah menerima program Kampus Mengajar dan dapat bekerja sama demi kelancaraan program ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan kelompok Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021 SDN Keseneng yang sudah bekerja keras demi membantu memajukan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen kurikulum terpadu di sekolah alam berciri khas islam. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372-380.
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 31-33.

- Nurohman, S. (2008). Improving Thinking Skills Through Constructivistic Science Learning In Sekolah Alam. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 128-144.
- Nurvitasari, S., Azizah, L. Z., & Sunarno, S. (2018). Konsep dan Praktik Pendidikan Inklusi di Sekolah Alam Ramadhani Kediri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 15-22.
- Pujaningtyas, S. W., Kartakusumah, B., & Lathifah, Z. K. (2019). Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 40-52.
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di school of universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626-635.
- Sadiyah, H., Shofawi, M. A., & Fatmawati, E. (2019). Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 251-270.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 16-27.
- Yunansah, H., Kuswanto, K., & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 115-124.